



Nasrullah



Rahasia Magnet Rezeki

Menarik Rezeki Dahsyat
dengan Cara Allah



Bahan dengan hak cipta

Rahasia Magnet Rezeki

Ditulis oleh: Nasrullah

Editor: Yulian Masda

©2016 Nasrullah

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh:

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia - Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

ID: 718060458

ISBN: 9786020456805

Cetakan ke-1 : September 2016

Cetakan ke-10 : Maret 2018 (Edisi Revisi)

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Jalan-Jalan ke Luar Negeri.....	37
Mengubah Nasib.....	39

BAB 2

<i>Kunci Rahasia #1 The Power of Positive Thinking.....</i>	43
Setiap Pikiran adalah Doa.....	44
Nasib Kita adalah Proyeksi Pikiran Kita	45
Kesalahan Berpikir.....	47
Fakta dan Respons.....	49
Rahasia Kekayaan = Menguasai Kekuatan Pikiran.....	51
Alam Bawah Sadar Hanya Mengenal Fokus.....	54
Rezeki Sebenarnya Dipaksa	56
Su'udzon Menghambat Rezeki	57
Su'udzon Merusak Takdir.....	58
Pernyataan-Pernyataan Kita	60
Menghilangkan Su'udzon, Membangun Husnudzon.....	76
Dampak Husnudzon terhadap Kehidupan Pribadi	88
Dampak Husnudzon terhadap Kehidupan Sosial.....	90
Menggunakan Kekuatan Husnudzon	92
<i>The Law of Projection</i>	93
Fokus dan Harapan	94
Keajaiban Tercipta.....	97
Kesimpulan Kunci Rahasia 1	99

BAB 3

<i>Kunci Rahasia #2 The Power of Positive Feeling.....</i>	101
Kekuatan Perasaan	103
Perasaan yang Positif.....	104

Kekuatan Syukur	106
<i>Paradox of Candy</i>	107
Syukur di Tumbukan Pertama	109
Kisah Para Nabi	111
Musibah Itu Anugerah	112
Cacat yang Sempurna	113
Nick Vujicic dan Masyita	115
Energi Berlian	117
Kembali ke Kisah Ibu Tika	119
Alat <i>Powerful</i> untuk <i>Positive Feeling</i>	121
Bersyukur atas Musibah	125
Al-Qur'an sebagai Alat <i>Positive Feeling</i>	126
Ilmu "Garpu Tala"	127
Menerapkan Ilmu "Garpu Tala"	128
Sekarang Giliran Anda	132
Prinsip <i>Positive Feeling</i>	132
Jendela Buram	132
Jeruk Nipis	133
Taman dan <i>Roller Coaster</i>	135
Kemampuan Disosiasi	136
Ibadah sebagai Alat <i>Positive Feeling</i>	137
Kisah-Kisah <i>Positive Feeling</i>	139
Kisah Abah Hasan	139
Kisah Nenek Peminta-minta	141
Kisah Meninggalkan Pekerjaan	143
Kisah Anak Muda Pengangguran	145
Kisah Bayar Utang	147
Lalu, di Mana Posisi Ikhtiar?	148
Kisah Badi dan Badu	150
Kesimpulan Kunci Rahasia 2	151

BAB 4

Kunci Rahasia #3 The Power of Positive Motivation .. 153

Penelitian Danah Zorah dan Ian Marshall.....	157
Spiritual-Meter.....	158
<i>Negative Motivation</i>	162
(-1) Penonjolan Diri.....	164
(-2) Kemarahan	164
(-3) Keserakahan	166
(-4) Rasa Takut	168
(-5) Keresahan	169
(-6) Apatitis	170
(-7) Malu dan Rasa Bersalah	171
(-8) Depersonalisasi.....	171
Lihat Diri Sendiri.....	172
Tak Terlihat, namun Menentukan.....	173
Ibarat Tombol.....	174
Aritmatika Niat.....	175
<i>Positive Motivation</i>	178
(+1) Eksplorasi	179
(+2) Kooperasi/Sosialisasi.....	180
(+3) Kekuatan dari Dalam	181
(+4) Penguasaan.....	182
(+5) Generativitas	184
(+6) Pengabdian dan Cinta.....	185
(+7) Jiwa Dunia dan (+8) Pencerahan	191
Keluasan Rezeki.....	193
Menggunakan Kekuatan <i>Positive Motivation</i>	194
Tetap Menjadi Pribadi (+6).....	195
Tidak Mudah, tapi Mulia.....	196
Teladan Nabi Muhammad saw.	199

Urusan Kita adalah Menjaga Hati	200
<i>Positive Motivation</i> = Niat yang Baik	201
Lihai Mengendarai Hati.....	202
Dari Mana Rezeki Bermula?	203
Matriks Kesimpulan Rahasia Magnet Rezeki	211

Epilog Magnet Rezeki 213

Kekayaan Umar bin Khattab.....	216
Kekayaan Utsman bin Affan	216
Era Baru Jihad Spiritual	220
Apa yang Sudah Kita Pelajari?	221

Q & A Mengenai Rahasia Magnet Rezeki 223

Menjalankan Materi Magnet Rezeki 227

Profil Penulis 230

Pengantar Penerbit

Awal perkenalan saya dengan Pak Nas adalah di sebuah *café* di daerah Senayan untuk membahas penerbitan buku ini. Awalnya tidak ada yang istimewa dari sosok beliau. Namun, ketika saya mengenalnya lebih jauh, ternyata ada begitu banyak hal istimewa dalam dirinya, terutama setelah saya mengikuti training “Rahasia Magnet Rezeki” yang dilaksanakan di Hotel Bumi Wiyata, Depok.

Dalam training itu saya mendapatkan banyak sekali ilmu dan pelajaran berharga mengenai hidup, terutama rahasia dunia quantum, sebuah dunia yang diabaikan oleh banyak orang namun sebenarnya memiliki kekuatan yang luar biasa dalam hidup kita sebagai manusia. Setelah mengikuti training itu pun saya semakin yakin jika buku *Rahasia Magnet Rezeki*, yang saat ini sedang Anda baca, akan memberikan suatu kekuatan luar biasa bagi Anda dalam menjalankan hidup ini. Bacalah buku ini secara perlahan, resapi isinya, dan praktikkan ilmu-ilmu di dalamnya. Insya Allah Anda akan menemui banyak keajaiban dalam hidup ini. Aamiin.

Salam,
Editor



Pengantar Penulis

Bismillah walhamdulillah washshalatu wassalamu 'ala rosulillah...

Saya ingin mengucapkan selamat atas kesempatan Anda membaca buku ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, saya berdoa agar setiap detik yang Anda sisihkan untuk berinteraksi dengan buku ini menjadi keberkahan atas waktu Anda yang memang berharga.

Ada banyak sekali buku yang dicetak untuk meningkatkan kapasitas diri, yang dengannya tercipta banyak sekali prestasi dan peningkatan kualitas hidup. Tak terkecuali buku ini, sedari awal saya niatkan agar Anda bisa menjadi pribadi yang unggul, terbangun jiwanya dan ini yang paling penting, paling saya suka, dan harapkan... tercipta keajaiban demi keajaiban di dalam hidup Anda.

Buku yang ada di hadapan Anda saat ini adalah hasil dari kumpulan keajaiban hidup yang saya rasakan. Saya sebut ajaib karena memang ajaib. Tidak bisa tertebak dengan logika, terjadi begitu saja dan kebanyakan orang memang menyebutnya ajaib. Sampai saya sendiri tidak bisa menjelaskan secara ilmiah, kenapa keajaiban itu terjadi dalam diri saya.

Sampai akhirnya saya bertemu konsep yang saya jadikan judul buku ini: *Rahasia Magnet Rezeki*. Keajaiban yang saya rasakan, saya cerna, saya analisis, dan saya cocokkan dengan berbagai teori keajaiban yang terserak di luar sana. Hasilnya, sebuah buku yang kini Anda nikmati.

Tapi, bukan buku ini sebenarnya yang menjadi kekuatannya. Kkuatannya adalah diri Anda yang mengalami keajaiban hidup setelah membaca buku ini, atau jika kemudian terjadi peningkatan kualitas kehidupan yang luar biasa pada diri Anda. Di situlah kekuatan buku ini. Dan di titik itulah buku ini berguna untuk membuat Anda istimewa.

Sebenarnya buku dengan judul *Magnet Rezeki* sudah kami terbitkan sebelumnya. Kami menulis buku tersebut bertiga, yaitu Ippho Santosa, seorang penulis terbaik saat ini, yang bukunya sudah terjual 1 juta eksemplar berjudul *7 Keajaiban Rezeki*, kemudian Ahmad Ghozali, seorang penasihat keuangan, dan saya sendiri, Nasrullah.

Jika di buku *Magnet Rezeki* pendekatannya lebih teknis, menjelaskan detail tentang penciptaan rezeki melalui "leveraging aset", buku *Rahasia Magnet Rezeki* ini lebih ke pendekatan yang sifatnya spiritual, menggali rahasia di balik penciptaan kekayaan.

Buku *Magnet Rezeki* juga menjadi tema training kami bertiga. Kami masing-masing melakukannya di waktu dan tempat yang berbeda. Jadi, jika Anda mengikuti beberapa training Magnet Rezeki, judulnya satu tapi trainingnya berbagai versi. Ada versi Nasrullah, versi Ippho Santosa, ada pula versi Achmad Ghozali. Semuanya membawakan tema dan pendekatan yang berbeda. Meski judulnya sama, training-training tersebut saling melengkapi.

Saya pribadi jauh lebih nyaman berbicara dibandingkan menulis. Energi saya lebih keluar dan lebih sampai maksud pesannya melalui training. Maka, buku ini saya bukukan dari bahasa lisan "training sehari" yang saya adakan.

Inspirasi dari buku dan training ini lahir dari latar belakang saya yang juga berbeda. Saat ini saya berprofesi sebagai pebisnis, trainer, dan pembimbing haji dan umroh. Dengan ketiga latar belakang itu, maka saya dapatkan kejadian-kejadian unik, ajaib, dan menggetarkan yang akhirnya saya rangkai menjadi buku yang ada di hadapan Anda sekarang. Semua peristiwa itu saling berkaitan dan menjadi landasan rahasia terciptanya kekayaan.

Secara sederhana, ketika kita memiliki satu keinginan yang kuat pada suatu hal, ternyata hal tersebut akan datang seperti magnet. Dan, keinginan-keinginan yang kuat itu telah terbukti menjadi magnet rezeki atas apa yang saya dapatkan hingga saat ini, tinggal mempelajari faktor-faktor yang memudahkan terwujudnya keajaiban itu.

Bidang-bidang tanah yang dulu saya inginkan, satu per satu datang pada saya hingga akhirnya berubah menjadi perumahan. Pada saat saya memiliki keinginan untuk berkunjung ke tanah suci, tanpa diduga saya diundang berkali-kali ke Baitullah sebagai pembimbing ibadah haji dan umrah, padahal saya tidak punya latar belakang dalam bidang tersebut. Semua itu adalah keajaiban rezeki yang datang dari Allah Swt.

Saya memohon izin kepada Anda. Ada banyak kisah yang saya sampaikan di buku ini. Sebagiannya adalah kisah kesuksesan saya dalam menjalankan materi magnet rezeki. Saya berusaha hati-hati sekali dalam menyampaikan kisah saya dan semoga Anda pun menangkap kisah saya juga dengan hati terbuka.

Cerita sukses yang saya sampaikan bukan untuk memamerkan kemampuan saya. Sebenarnya, saya tidak bisa apa-apa. Benar-benar tidak bisa apa pun. Kesuksesan yang saya alami, bukan karena kepandaian saya, melainkan karena ada sebuah kekuatan Mahadahsyat yang Allah ilhamkan melalui ilmu magnet rezeki ini. Kekuatan inilah yang ingin saya perkenalkan kepada Anda. Saat Anda mengenal kekuatan ini, maka hidup Anda Insya Allah menjadi hidup yang lebih berdaya.

Saya sudah menggelar training Rahasia Magnet Rezeki sejak tahun 2009, sebelumnya berjudul spiritualPREneurship. Sudah banyak sekali peserta yang merasakan kesuksesan setelah mengikuti training ini. Bahkan, ada yang beberapa kali mengikut ulang training ini karena mereka merasa selalu mendapatkan inspirasi dan makin mendorong mereka untuk meraih kesuksesan yang makin besar.

Ada seorang karyawan sebuah perusahaan handphone. Namanya Mas Agus, dari Jogja. Awal gaji hanya 1,7 juta per bulan. Dia ingin mengubah nasibnya agar menjadi lebih baik. Saya menemani dia pelan-pelan. Kemudian dia dan istrinya Mbak Yeni Ervani, ikut training Rahasia Magnet Rezeki (dulu bernama spiritualPREneurship). Alhamdulillah, dengan disiplin menjalankan prinsip-prinsip yang saya bagikan ke mereka, hidupnya berubah, kini mereka punya rumah seharga Rp2 miliar, ruko seharga 1 miliar lebih, dan mampu membeli mobil Pajero Sport warna putih idamannya.

Lain lagi dengan Nur yang sedang menghadapi kesulitan keuangan. Belakangan dia dikejar-kejar oleh *debt collector* sebab dia menunggak angsuran motor 2 bulan. Masalah bertambah ketika Nur harus dirawat di rumah sakit dan motor itu digadaikan. *Debt collector* yang mengetahui masalah itu mengancam melaporkan ke polisi. Nur tambah kalut dan sibuk cari pinjaman sana sini. Saat mengetahui ilmu magnet rezeki, Nur berubah. Upayanya diarahkan ke yang lebih baik dan fokus menjalankan materi magnet rezeki ini. Tanpa diduga Pak Haji yang memberikan uang gadai datang ke rumah dan ketika mengetahui masalahnya, Pak Haji malah menalangi angsuran ke *debt collector* dan memberinya bantuan modal.

Ada juga Rudi (bukan nama sebenarnya), yang setelah mengikuti magnet rezeki merasa hidup seperti surga baginya. Hari-hari dijalannya dengan baik dan nyaman seperti tidak ada masalah sama sekali. Sampai didiagnosis terkena leukimia, malah merasa sangat bahagia. Memang leukimianya belum sembuh saat saya menulis buku ini, tapi dia telah memilih menikmati surganya, untuk kemudian Allah berikan rezeki yang lain.

Seperti juga Rifqi yang mengalami kanker. Awalnya galau dan khawatir, tapi setelah mengikuti training magnet rezeki, dihadapinya dengan tegar. Dan saat saya bertemu lagi dengan beliau, penyakitnya sudah sembuh.

Puluhan kisah seperti itu masuk dalam email saya setiap bulannya, menunjukkan kesyukuran yang berlipat ganda atas materi training Magnet Rezeki yang diilhamkan Allah melalui saya yang lemah. Kini, saya berusaha menuangkan semua isi training itu dalam sebuah buku. Tidak mudah menerjemahkan bahasa lisan menjadi bahasa tulisan, apalagi di dalam training ada beberapa bantuan musik, energi para peserta training, film-film yang mempercepat pemahaman, suasana haru, muhasabah sampai menitikkan air mata, yang belum bisa saya masukkan ke buku ini. Tapi saya berusaha keras agar manfaat buku ini setara dengan trainingnya.

Saya berharap buku ini juga bisa menorehkan kisah sukses bagi Anda. Membuat hidup Anda sukses, penuh berkah, menarik banyak rezeki dalam kehidupan, mengalami keajaiban-keajaiban, dan hidup yang bermanfaat untuk sebanyak mungkin manusia. Jika sebagian

*image
not
available*

Digital Publishing by KG-4550

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

adalah Allah, Tuhan Yang Mahakaya dan Maha Pemberi Rezeki. Saya sendiri tidak bisa berbuat apa-apa. Jika Dia berkehendak, kehendak-Nyalah satu-satunya yang berlaku di muka bumi ini.

Ketika kita bisa mengakses yang punya rezeki (Allah Swt) dengan ilmu yang diilhamkan juga oleh-Nya, maka insya Allah rezeki tersebut datang. Ilmu rahasia magnet rezeki, tidak menjadikan kita menjadi orang yang mengaku bisa mengendalikan atau mendatangkan rezeki. Yang terjadi bahkan sebaliknya, kita menjadi orang yang bergantung kepada Pemilik Rezeki itu.



Gambar di atas merupakan salah satu perumahan yang juga saya kembangkan. Lokasinya di belakang kampus UI Depok, Jawa Barat. Selama satu tahun saya melihat-lihat tanah tersebut, lalu saya katakan, "Enak banget kalau tanah ini dijadikan perumahan." Kemudian, setiap kali lewat di dekat lokasi tanah tersebut, saya berdoa kepada Allah, agar diizinkan membangun perumahan di lokasi tersebut.

Setahun lebih saya berdoa kepada Allah, mohon izin dan rezeki agar bisa memiliki tanah tersebut dan mengembangkannya menjadi perumahan. Apalagi ketika melihat sejumlah anak dan remaja bermain bola di tanah tersebut, keinginan saya semakin menggebu-gebu. Saya ingin sekali membuatkan lapangan sepak bola yang lebih bagus di tanah tersebut. Alhamdulillah tanah tersebut akhirnya dapat saya beli dan saya kembangkan jadi perumahan. Di dalamnya ada lapangan bola dan lapangan basket untuk para penghuni.

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Tapi Allah mengingatkan kepada Adam dan istrinya agar jangan mendekati pohon khuldi, karena mereka bisa celaka. Namun ternyata Adam dan istrinya menyentuh pohon larangan tersebut sehingga akhirnya mereka diturunkan ke dunia, dan harus menjalani hidup yang berat dan sulit, tidak seperti di surga. Segala sesuatu yang mereka inginkan harus diusahakan terlebih dahulu, tidak serta-merta datang begitu saja.

Kesalahannya sederhana dan cuma satu, yakni karena dosa (melanggar larangan Allah). Karena dosa manusia, hidupnya jadi sulit. Makin banyak dosa, makin sulit hidupnya. Harus kerja keras banting tulang, pergi pagi pulang malam, dikejar *deadline*, kejar tayang, dan diomeli bos.

Lebih susah hidupnya, tapi manusia tidak juga berhenti berbuat dosa. Akibatnya, hidupnya makin susah. Barang-barang yang dibutuhkan, tidak mampu dibelinya secara kontan. Akhirnya terpaksa harus berutang atau beli secara mencicil. Beli jilbab berutang, beli panci berutang, beli macam-macam barang berutang.

Setelah itu, manusia masih juga tidak berhenti berbuat dosa. Akibatnya hidupnya pun terus-menerus susah. Karena dosa yang dilakukan.

Wah, mau bahas rezeki, malah bahas dosa... gimana Pak Nas ini... Tenang saja, setelah saya teliti ternyata dosanya kecil sekali, bahkan kayaknya bukan dosa, tapi sekadar kesalahan kecil. Tapi kesalahan kecil itu yang akhirnya menghalangi dari rezeki.

Ingat, Nabi Adam dan Siti Hawa diusir oleh Allah hanya karena satu kesalahan, yakni mendekati/menyentuh pohon khuldi. Kesalahan Adam dan istrinya mungkin hanya merupakan dosa kecil, tapi akibatnya luar biasa: ia dan istrinya diusir dari surga yang penuh kenikmatan dan diturunkan ke dunia ini yang penuh dengan perjuangan.

Lalu, pesan Kyai yang saya ingat betul, "Kalau ingin hidup dimanja, senang, damai, maka sederhana... JANGAN BUAT DOSA,"

"Ketika kau berhati-hati dari berbuat dosa, maka engkau akan merasakan surga sebelum surga yang sebenarnya," lanjut Kyai.

Pak Kyai menegaskan, sesungguhnya kita bisa mendapatkan surga itu di dunia, tak hanya nanti di akhirat. Kalau menunggu



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Kemudian saya beli spidol dan seharian saya menggambar di rumah, saya menikmati hari itu dengan membuat kolam renang Hutan Bandar, lengkap dengan tiga patung lumba-lumba yang memancarkan air dari mulutnya, perosotan di sudut kolam, juga suasana orang-orang yang ikut berenang di sana. Gazebo yang beratapkan jerami buatan, juga tempat duduk dari semen yang dibentuk seperti kayu.

Ketika istri saya pulang, saya sedang memperhatikan gambar itu yang saya pasang di dinding. Dan dia tahu yang saya gambar itu kolam renang Hutan Bandar, dia menangis terharu. Dia berkata, "Ya Allah, Bang, datang jauh-jauh ke Malaysia cuma bisa mengkhayal."

Dia sedih, saya sebenarnya juga sedih. Tapi saya mengisi kegetiran hidup kami di Malaysia dengan berusaha bahagia. Alhamdulillah, sekarang di beberapa perumahan yang saya bangun, ada kolam renang yang digratiskan buat warga.

Keajaiban memang benar adanya. Ilmu Magnet Rezeki memang ada dan bekerja.

Tanah, rumah pribadi, perumahan, mobil, kantor, dan lain-lain semua datang dalam kehidupan saya dengan cara seperti itu. Wow, luar biasa. Saya tidak pernah mengejar-ngejar rezeki. Tahu-tahu sudah dapat, bahkan kadang-kadang saya dipaksa untuk mengambil rezeki tersebut.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Palestina, namun terpisah oleh wilayah Israel. Tepi Barat di utara, sementara Gaza di selatan.

Saat ditugaskan ke Tepi Barat saya sebenarnya tidak terlalu antusias. Tapi karena tugas, akhirnya saya jalankan. Sebelum berangkat, saya membekali diri dengan sebuah kamera kecil yang bisa mengambil gambar dengan cepat baik foto maupun video.

Pilihan saya jatuh pada iPhone, agar kameranya tidak terlalu mencolok ketika mengambil gambar dan setelah itu saya bisa gunakan sebagai alat komunikasi tambahan saya. Proses membeli iPhone itu maju mundur, karena berpikir harganya mahal sekali. Apakah dengan harga segitu mahal, saya bisa mendapatkan manfaat yang maksimal. Akhirnya setelah maju mundur sekian lama, iPhone itu menjadi bekal saya menuju perjalanan ke Masjidil Aqsha.

Setelah selesai dari Masjidil Aqsha, dan berhasil mendapatkan banyak dokumentasi, saya berangkat menuju Madinah untuk mengantar jemaah melaksanakan ziarah dan umrah.

Di suatu Magrib, iPhone kesayangan saya itu ternyata terjatuh. Wah, betapa menyesal saya, karena sebagian besar foto dan video masih ada di sana dan belum saya pindahkan ke laptop. Tapi saya menjalankan prinsip magnet rezeki dengan tetap positif. Saya tetap mencari dengan tenang, bertanya kepada petugas kepolisian dan menuliskan pesan di nomor tersebut agar yang menemukan bisa mengembalikan.

Di hari ketiga di Madinah, ada telepon masuk, saat saya sudah bersiap menuju kota Mekkah. Ada orang yang menemukan iPhone saya dan mau mengembalikan. Karena kami sesama pendatang, akhirnya kami janji untuk bertemu di Masjidil Haram di depan Ka'bah di waktu bada Magrib.

Alangkah terkejutnya saya, ketika bertemu dengan orang baik hati yang mau mengembalikan iPhone saya itu, ternyata penemunya adalah warga Gaza. Kami berpelukan dan dia menangis. Ternyata beliau terharu melihat foto saya yang berada di Masjidil Aqsha. Beliau orang Palestina, tapi tidak bisa ke Masjidil Aqsha sementara saya orang jauh dari Timur, bisa mendatangi masjid mulia tersebut.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

8. Dr. Jaribah – Ekonomi Umar r.a.

Dr. Jaribah adalah seorang doktor dengan predikat summa cumlaude di Universitas Ummul Quro (Mekkah). Dia meneliti tentang kekayaan sahabat Nabi saw., Umar bin Khattab ra. Waaw... luar biasa indahnyanya, ternyata kekayaan sahabat Nabi itu luar biasa. Saya menemukan konsep yang benar-benar jelas tentang kekayaan dalam Islam. Fakta-fakta dalam buku tersebut saya tuangkan dalam bagian akhir buku ini.

9. Ustaz Yusuf Mansur – The power of giving

Saya tergila-gila dengan beliau, karena beliau tuh unik sebagai seorang ustaz. Ustaz yang lain membicarakan tentang akhirat, dia bicara tentang dunia, dengan mengampanyakan kekuatan sedekah (*the power of giving*). Bahkan dia punya hitung-hitungan matematika sedekah. Ada yang datang kepadanya dan berkata, "Ustaz, saya belum punya anak." Dia menjawab, "Mau punya anak?" "Mau, Ustaz." "Oke, mau yang cakep, apa yang jelek? Kalau yang cakep sedekahnya sekian."

Sebagai orang yang mengangkat tema magnet rezeki, saya ingin sekali dekat dengan Ustaz Yusuf Mansur yang mengangkat tema kekuatan sedekah. Saya ingin sekali dekat dengan beliau itu seperti kakak-adik. Impian saya adalah dipeluk oleh beliau.

Saya *save* nomor HP beliau. Tapi saya ingin bukan saya yang menelepon beliau, sebab kalau saya yang menelepon pasti beliau tidak kenal. Maka saya mengandalkan ilmu magnet rezeki. Saya percaya bahwa suatu saat beliau akan telepon saya.

Suatu hari ada telepon masuk. Saya berseru kepada istri saya, "Mi, Ustaz Yusuf Mansur nih telepon." Tapi ehhh teleponnya langsung mati. Mungkin karena saya terlalu senang sehingga lama menjawab telepon tersebut.

Namun beberapa jam kemudian beliau telepon lagi, langsung saya angkat. "Assalamualaikum, ini Nasrullah?" suara Ustaz Yusuf Mansur. "Betul, Ustaz," sahut saya. "Ane Yusuf Mansur. Ane udah lama pengen telepon ente, cuma engga tau topiknyape. Sekarang ane punya topik nih. Ente kan bergerak dalam bidang



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Selama 100 tahun terakhir, para ilmuwan fokus meneliti lebih dalam dunia energi hingga ke skala dunia quantum. Handphone yang sekarang kita gunakan, listrik yang menyalakan lampu Anda membaca buku ini, siaran televisi yang menyalakan acara favorit Anda, internet yang terhubung satu sama lain, dan semua dunia modern yang membangun kita sekarang, seluruhnya tak terlihat. Tapi ada. Terasa. Halus tapi sangat-sangat berperan dalam kehidupan kita. Komunikasi makin terhubung satu sama lain, siapa yang menghubungkan? Dunia energi.

Lampu yang Anda nikmati bisa menyala ketika sakelar dihidupkan. Jarak antara sakelar dan lampu terpaut cukup jauh. Tapi hanya dengan hitungan sepersekian detik, lampu langsung menyala saat sakelar dihidupkan. Adakah yang melihat fisiknya listrik? Ya jelas tidak ada, tapi mungkin ada di antara Anda yang pernah merasakan sengatan listrik. Tidak terlihat, tapi terasa. Begitulah dunia energi.

Handphone yang satu dengan handphone yang lain dihubungkan dengan gelombang. Ada yang melihat fisik gelombangnya? Tidak terlihat bukan? Kita sudah terbiasa dengan kehidupan 100 tahun yang lalu, ini adalah keajaiban. Kenapa dibilang ajaib? Karena tidak bisa dijelaskan secara ilmu pengetahuan pada saat itu. Tapi sekarang handphone bukan barang ajaib bagi Anda.

Dunia kita saat ini sudah melekat dengan keajaiban. Seratus tahun yang penuh dengan revolusi kehidupan, mengubah keajaiban hidup menjadi realitas. Jika pada dunia kehidupan kita revolusi ini terjadi, begitu juga yang akan terjadi pada rezeki Anda.

Sejak 1.400 tahun yang lalu, Al-Qur'an mengajak manusia mampu memahami dunia ini. Dalam Al-Qur'an, dunia energi ini disebut sebagai "dzarroh", seperti ditegaskan di dalam Al-Qur'an:

"Barangsiapa berbuat kebaikan, meskipun hanya sebesar atom, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan, meskipun hanya sebesar atom, dia akan melihat (balasan)-nya." (QS. Al-Zalzalah: 7-8)

Dahulu orang mengartikan "dzarroh" itu atom. Sebetulnya atom itu masih besar. Ada lagi yang lebih kecil, yaitu partikel. Pada tahun 70-an "dzarroh" itu diartikan biji sawi. Tapi setelah adanya penelitian

*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

yang sangat halus, yang membuat 1 kilogram nuklir membelah triliunan kali, yang sampai sekarang pun masih membelah atau biasa disebut sebagai reaksi fusi (pembelahan).

Coba kita dekati fenomena rezeki dengan bom atom ini. Selama ini kenapa rezeki kita seret? Jawabannya sederhana, karena selama ini kita mencari rezekinya menggunakan pendekatan "bom meriam" yang hanya berada di level benda. Kita melihat uang sekadar benda. Bos kita hanya benda. Konsumen kita hanya benda. Maka, rezeki yang bisa diperoleh adalah sekelas benda. Hanya sedikit rezeki yang bisa tercipta.

Setelah membaca buku ini, Anda akan gunakan kekuatan mahadahsyat yang akan membuat rezeki Anda berlimpah ruah.... Anda akan gunakan "bom nuklir" jiwa Anda yang berada di level quantum, di level energi yang halus.

Perbedaannya ada pada perlakuan terhadap uang. Dalam ilmu magnet rezeki, uang diperlakukan sebagai energi. Bos Anda sebagai energi. Konsumen Anda energi. Impian Anda energi. Sama seperti reaksi nuklir, saat pemahaman rezeki didekati dari sudut pandang energi, rezeki yang amat besar yang akan datang pada diri Anda.

————→ Dunia Quantum = Energi = Dzarroh ←————

Oke, mari kita bahas dunia quantum. Silakan baca perlahan-lahan dan mungkin sambil diulangi beberapa kali di bagian ini. Penjelasan tentang hal ini saya rujuk dari ilmu kimia sederhana yang semoga bisa dipahami semua orang.

Begini... dunia secara umum adalah dunia kenyataan. Kenyataan Anda saat ini disusun dari kumpulan-kumpulan benda. Buku yang Anda pegang sekarang adalah benda. Tangan Anda adalah benda. Mata yang membaca tulisan ini juga benda. Semua yang ada di sekeliling Anda juga benda. Ana bisa menyebut benda di sekeliling Anda satu per satu. Meja, kursi, gelas, piring, AC, dan lain-lain. Benda biasa juga kita sebut materi.

Coba perhatikan lebih dalam benda tersebut. Pilih air minum yang sekarang ada di sekitar Anda. Apa yang ada di balik air minum yang



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Tyson bisa menyebabkan *interviewer*-nya dipukul karena kesal saat penerimaan kerja.

Karena karakter menyebabkan nasib, perubahan nasib dimulai dari perubahan karakter.

Tapi tidak mudah mengubah karakter, karena itu sudah merupakan kebiasaan yang terpupuk dalam jangka waktu yang sangat lama.

Kebiasaan adalah tindakan yang diulang-ulang. Karena Mike pernah memukul orang, yang kemudian dijadikan kebiasaan dan ditanam menjadi karakter, jadilah nasibnya sebagai seorang petinju.

Nah, apa yang menginspirasi Mike untuk memukul orang? Kita tidak pernah tahu, hanya Mike dan Tuhan yang tahu. Bahkan kita tidak pernah tahu apa yang ada dalam pikiran Mike Tyson ketika ia menggigit lawan mainnya, Evander Holyfield dalam sebuah pertandingan yang kontroversial beberapa tahun lalu.

Apa yang ada di balik tindakan adalah PIKIRAN, dan pikiran ini sudah tidak terlihat. Di level inilah energi tercipta. Segala sesuatu dimulai dari pikiran. Inilah kode pertama kita. Pengendalian energi yang ada di alam dimulai dari pengendalian pikiran.

Lalu, apa yang mendasari pikiran? Jawabannya adalah PERASAAN. Perasaan jauh lebih kuat dari pikiran dan bahkan perasaanlah yang mengendalikannya. Ini kode kedua. Pengendalian rasa menyebabkan energi mampu terkendalikan. Tapi kita butuh kode ketiga, yaitu SPIRITUAL. Di titik inilah pusat segala sesuatu terjadi.

Pemahaman kita terhadap kode-kode energi yang halus ini akan menyebabkan perubahan nasib yang signifikan. Makin dalam pemahaman kita, makin halus kita merasakannya, makin dahsyat hasil perubahan yang bisa terjadi.

Ok, jadi pengendalian energi di luar kita dikendalikan oleh 3 level energi di dalam tubuh kita, yaitu PIKIRAN, PERASAAN, dan SPIRITUAL.

Ketiga kekuatan itu adalah pusat energi di dalam dunia kehidupan kita. Selayaknya pusat, dia bersifat seperti mata air di sebuah gunung. Awalnya hanya berbeda satu sentimeter. Lalu makin lama, makin



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

menanti keterhubungan dengan Anda. Maka manfaatkanlah ilmu ini. Karena sesungguhnya Allah memang menyuruh kita untuk menjalin hubungan silaturahmi dan bekerja sama dengan orang-orang lain.

Firman Allah:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal..." (QS. Al-Hujurat: 13)

Supaya saling mengenal. Bagaimana bisa mengenal jika beda bahasa? Bagaimana bisa mengenal jika beda suku?

Sekarang kita renungkan kisah jemaah saya yang dapat air zamzam sebelumnya. Jemaah umrah saya adalah orang Jawa, bahasanya bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Orangnya kecil. Sedangkan jemaah dari Mesir itu berbahasa Arab. Orangnya tinggi besar. Mereka berasal dari bangsa yang berbeda-beda. Bagaimana mengenalnya? Menggunakan cara apa?

Tapi toh, mereka bisa berkomunikasi. Di mana titik komunikasi mereka? Di level roh... bertemu tapi tak berbicara. Berkomunikasi dengan bahasa yang bahkan tidak disadari oleh mereka berdua. Bahasa itu adalah bahasa ROH.

Sungguh tepat sabda Rasulullah saw,

"Ruh-ruh itu bagaikan tentara-tentara yang berbaris. Siapa saja di antara mereka yang saling mengenal, akan saling mengakrabi. Dan siapa saja di antara mereka yang tidak saling mengenal, akan saling menjauhi." (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari, kitab Al Anbiya', bab Ruh-ruh yang berbaris, Hadis no. 2638)

Ruh-ruh yang saling mengenal. Unik, bukan? Dan itu yang akan kita pelajari, agar ruh Anda berkenalan dengan semua yang ada di alam energi, menjadi magnet rezeki bagi Anda. Memberikan dan menyerahkan rezekinya pada Anda.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Maka mengubah nasib bisa dilakukan tanpa terlebih dulu mengubah karakter, kebiasaan, atau tindakan. Fokus saja pada dunia quantum, yaitu pikiran, perasaan, dan spiritual. Ketika kita mampu mengubah ketiga hal tersebut maka yang terjadi adalah perubahan nasib yang spontan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah NASIB suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada JIWA mereka." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Coba kita perhatikan ayat di atas, Allah sendiri yang menggaransi bahwa nasib bisa diubah menjadi jauh lebih baik. Tapi tentu ada syaratnya, yaitu ubah dulu apa yang ada dalam JIWA kita. Allah tidak mengatakan untuk mengubah tindakan, untuk mengubah kebiasaan atau mengubah karakter, langsung lompat kepada jiwa. Jiwa itu tak terlihat. Itulah pikiran, perasaan, dan spiritual.

Ada yang sering tertukar antara takdir dan nasib. Ada juga yang menyamakan bahwa takdir adalah nasib itu sendiri. Tentu takdir dan nasib adalah sesuatu yang berbeda.

Takdir adalah sesuatu yang tidak bisa kita akses. Takdir adalah hak Allah dan hanya Dia yang mengetahui dan mengendalikannya. Dia mengetahui takaran rezeki kita. Kapan didapatnya rezeki tersebut. Bagaimana rezeki itu didapat. Allah mengetahui segalanya, bahkan Dia mengetahui apakah kita masuk surga atau tidak. Tapi itu ilmu Allah. Kita meyakini bahwa Allah menguasai yang awal dan akhir. Kita tidak sedikit pun tahu tentang apa yang Allah ketahui. Maka takdir tidak bisa kita ubah. Karena bukan domain kita.

Walaupun tidak bisa disamakan, logikanya bisa mirip ketika kita masuk ke sebuah perusahaan. Lalu perusahaan itu menetapkan standar operasi dan prosedur. Itu adalah hak perusahaan tersebut untuk menentukan apa pun. Perusahaan milik sendiri, ya bebas melakukan apa pun. Tapi kita sebagai karyawan perusahaan itu tidak bisa seenaknya mengubah ketetapan perusahaan. Yang kita bisa lakukan adalah menyesuaikan diri dengan ketetapan perusahaan, lalu berusaha semaksimal mungkin untuk berprestasi.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

Ada seorang ibu yang berpakaian cukup atraktif. Jilbabnya pink, bajunya kuning terang, celananya hijau muda, sepatunya warna merah maroon. Tasnya berwarna emas dengan glitter, syalnya berwarna ungu, dan eyeshadownya berwarna perak.

Apa yang ada dalam pikiran Anda setelah membaca fakta ibu di atas? Anda berpikir apa tentang sang ibu? "Gak nyambung", "norak", "orang gila", "pelangi berjalan" hehe....

Itulah pikiran kita... dia hanya berpikir. Benar tidaknya bukan menjadi domain dari pikiran. Otak kita ya hanya berpikir. Manakah di antara pikiran kita atas ibu itu yang benar? Kita tentu tidak tahu. Otak kita hanya mengirim sinyal-sinyal listrik yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan yang bermain-main dalam pikiran kita.

Suka tidak suka, terpaksa tidak terpaksa, mau tidak mau, akal kita memang berpikir semaunya dia. Akal kita berpikir 60.000 pikiran setiap hari. Setiap pikiran itu adalah energi listrik yang akhirnya terpancar ke alam. Sekali energi itu terpancar, energi tidak bisa hilang, tercatat dalam catatan yang sangat rapi di sisi Allah.

Nah, persoalannya energi pikiran itu ada yang positif, ada juga yang negatif. Energi itu bersaing dalam kehidupan kita. Mana yang lebih banyak? Anda tentu yang lebih tahu. Maka kita biasa menyebutnya sebagai *negative thinking* atau *positive thinking*.

Lebih jauh dari itu, dan ini yang menjadi *concern* kita dalam bab ini, **setiap pikiran adalah Doa**. Sekali lagi, kalimat ini saya ulangi, Anda bahkan perlu menulis ulang kalimat ini, dengan ditebali, digarisbawahi, diberi tanda bintang lima, diberi tanda seru, dilingkari....

————— ♦ Setiap Pikiran adalah Doa ♦ —————

Ya, setiap pikiran adalah doa. Dan akan menjadi makin tidak sederhana, karena semua doa dikabulkan oleh Allah, baik yang positif maupun negatif.



*image
not
available*

*image
not
available*

*image
not
available*

manakala kata itu sendiri sebenarnya juga berkonotasi negatif. Jadi, faktanya bisa jadi benar, tapi konotasinya negatif. Tetap saja menjadi *negative thinking*. Sekali lagi, faktanya bisa jadi benar, tapi konotasinya negatif, maka tetap saja menjadi *Negative Thinking*.

Kita sering bersikap dengan fakta yang sudah diketahui masyarakat dan kita mengakui bahwa itu benar. Tapi ternyata yang benar dalam asumsi kita, belum tentu positif. Yang benar dalam fakta, belum tentu bermanfaat untuk kita. Karena dengan ilmu yang baru saja kita sepakati, pikiran apa pun itu, dia menjadi doa yang langsung dikabulkan menjadi nasib kita.

Nah... di titik ini, tidak mudah bagi kita untuk merespons fakta.

Misalnya, Anda melihat seorang koruptor ditangkap. Apa yang ada dalam pikiran Anda? Mungkin Anda berpikir seperti ini:

- Huh, mampus lho!
- Mati aja sekalian!
- Mending dicincang-cincang aja!
- Dasar sampah masyarakat!
- Dan lain-lain.

Apa yang terjadi dalam pikiran Anda ketika keluar pikiran seperti itu? Sebuah energi terpancar di alam dan menjadi doa "Ya Allah, jadikan aku mampus, jadikan aku mati sekalian, jadikan aku dicincang-cincang, jadikan aku sampah masyarakat" dan semua doa dikabulkan, sebentar lagi semua itu akan terwujud menjadi nasib kita....

Stooooop... *naudzu billah min dzalik*... fakta koruptor ditangkap malah menjadi doa yang tidak baik ke kita.

Lho... lho... kan yang koruptor dia, bukan saya... tenang, sebentar lagi saya jelaskan....

Sekali lagi, fakta sebenarnya sudah tidak penting. Yang paling penting adalah, pikiran apa yang tercetus saat fakta itu dihadirkan di hadapan kita. Apakah pikiran negatif, atau pikiran yang positif.





You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.



You have either reached a page that is unavailable for viewing or reached your viewing limit for this book.